

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, MEKANISME BONUS DAN
TUNNELING INCENTIVE TERHADAP *TRANSFER PRICING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**



Oleh:

Rifat Rasyid

20131112098

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, MEKANISME BONUS DAN
TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**



Oleh:

Rifat Rasyid

20131112098

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Komprehensif

Jakarta, 24 Agustus 2017

Dosen Pembimbing Skripsi

(Vidiyanna Rizal Putri, SE, MSi.)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Rifat Rasyid
NIM : 20131112098
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus dan *Tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Tanggal ujian :
Penguji
Ketua : Dikdik S. Sadikin, SE, M.Si.
Anggota : 1. Vidiyanna Rizal Putri, SE, M.Si.
: 2. Bani Sa'ad, S.E., Ak., M.Si., CA
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti ujian komprehensif.
Pada tanggal : 11 Oktober 2017
Dengan hasil : LULUS

Tim Penguji

Ketua,



Dikdik S. Sadikin, SE, M.Si.

Anggota I,



Vidiyanna Rizal Putri, SE, M.Si

Anggota II,



Bani Sa'ad, S.E., Ak., M.Si., CA

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifat Rasyid

NIM : 20131112098

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 24 Agustus 2017



Rifat Rasyid

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifat Rasyid

NIM : 20131112098

Program Studi : Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh Pajak penghasilan, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*” Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal : 24 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Rifat Rasyid

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan hidayahNya yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pajak penghasilan, Mekanisme bonus dan *Tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*” ini dikerjakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) jurusan Akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak lepas dari peranan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan yang maha esa yang selalu membantu penulis setiap saat.
2. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
3. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Dr. Sparta, Ak., M.E., CA.
4. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar, S.E., M.S.M.
5. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Ir. Mahir Shah Emil Akbar.
6. Ibu Vidiyanna Rizal Putri, SE, M.si selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga selesai.

7. Bapak Dikdik S. Sadikin, SE, M.Si. Dan Bani Sa'ad SE.AK., M.si., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Yusuf, Dr. S.E., Ak., M.M.CA sebagai pembimbing akademik.
9. Seluruh dosen dan karyawan STIE Indonesia Banking School yang telah banyak dalam membantu penulis selama perkuliahan
10. Kedua orang tua penulis, (Alm.) Suritno dan Rifaqoh yang selalu memberikan doa dan dukungan materil, moral, serta motivasi kepada penulis dari awal kuliah hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Kakak dan adik tercinta, Rivai Achamad, Riswan Haris dan Ghina Udhya yang selalu memotivasi, menghibur, membantu, dan mendukung kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan selama di STIE Indonesia Banking School yaitu, Rizky Aditya, Kenny Mario, Syauqi, Deni, Adit, Kevin, Ihsan, Agus Rahmat Hidayat, Yogi, Noval, Farah, Rania, Yunita, Deane, Sakanti, Astrid, Clarisa, Berdina, Jessica, Arinie dan teman-teman segazebo angkatan 2013 yang telah membantu dan menghibur penulis selama perkuliahan dan yang telah membantu penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini serta team bangka raya mas fauzi, difka, tino, daski
13. Teman main seperti Irdhi Mulki, Deserloy, Surya Pranata, Januponsa dio firizqi, Choirul Anwar, Muhammad Yusuf yang menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis.

14. Seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School Angkatan 2013

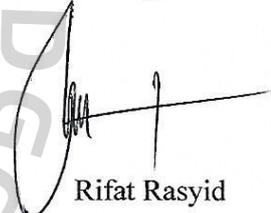
tanpa terkecuali. Terimakasih atas seluruh pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga.

15. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu,

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Jakarta 24 Agustus 2017



Rifat Rasyid

DAFTAR ISI

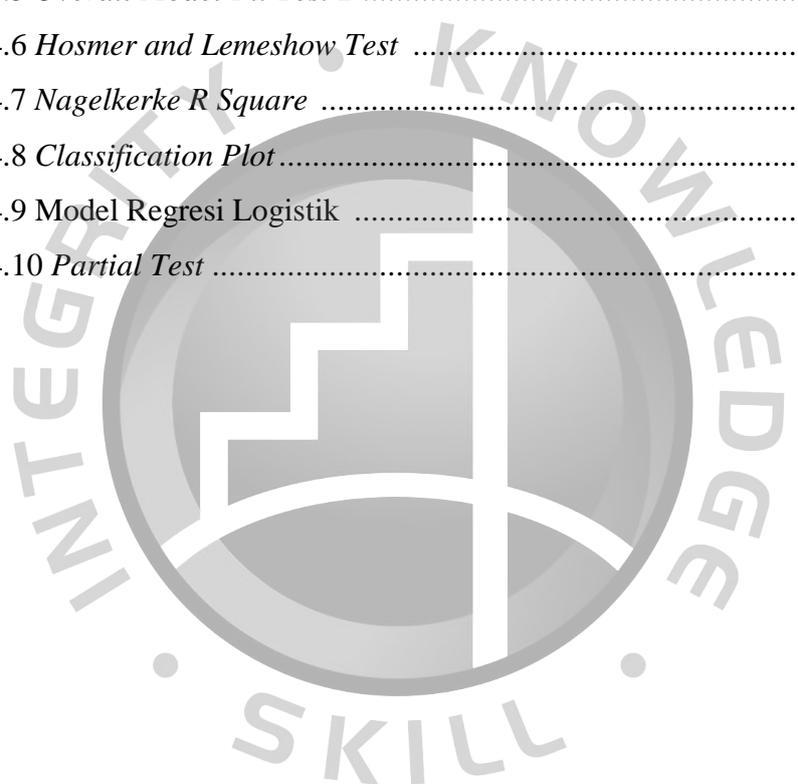
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Teori Agensi	10
2.1.2. <i>Transfer Pricing</i>	14
2.1.3. Pajak Penghasilan	15
2.1.4. Kompensasi Bonus	16
2.1.5. Mekanisme Bonus	17
2.1.6. <i>Tunneling incentive</i>	18
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22

2.4. Pengembangan hipotesis	23
2.4.1. Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap <i>transfer pricing</i>	23
2.4.2. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap <i>transfer pricing</i>	23
2.4.3. Pengaruh <i>Tunneling incentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Objek penelitian	27
3.2. Desain Penelitian	28
3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.3.1. Jenis Data	28
3.3.2. Sumber Data	28
3.3.3. Teknik Pengumpulan Data	29
3.4.Operasionalisasi Variabel Serta Pengukuran Variable	29
3.4.1. <i>Transfer Pricing</i>	29
3.4.2. Pajak Penghasilan	30
3.4.3. Mekanisme Bonus	30
3.4.4. <i>Tunneling incentive</i>	31
3.6.Model Penelitian	33
3.6.1. Statistik Deskriptif	33
3.6.2. Multikolinearitas.....	33
3.6.3. <i>Overall Test</i>	34
3.6.4. <i>Goodness Of Fit</i>	34
3.6.5. <i>Nagelkerke R Square</i>	35
3.6.6. <i>Classification Plot</i>	35
3.6.7. <i>Partial Test</i>	36
BAB IV PEMBAHASAN	38
4.1. Deskriptif	38
4.2. Hasil Penelitian	41
4.2.1. Statistik Deskriptif	41
4.2.2. Uji Multikolinearitas	42
4.2.3. <i>Overall Test</i>	43

4.2.4. <i>Goodness of Fit</i>	45
4.2.5. <i>Nagelkerke R Square</i>	46
4.2.6. <i>Classification Plot</i>	47
4.2.7. Model Regresi Logistik	48
4.2.8. <i>Partial Test</i>	50
4.3. Analisis Hasil	52
4.3.1. Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap <i>transfer pricing</i>	52
4.3.2. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap <i>transfer pricing</i>	53
4.3.3. Pengaruh <i>Tunneling incentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>	54
4.4. Implikasi Manajerial	54
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sample	38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.4 <i>Overall Model Fit Test 1</i>	44
Tabel 4.5 <i>Overall Model Fit Test 2</i>	44
Tabel 4.6 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	46
Tabel 4.7 <i>Nagelkerke R Square</i>	47
Tabel 4.8 <i>Classification Plot</i>	48
Tabel 4.9 Model Regresi Logistik	48
Tabel 4.10 <i>Partial Test</i>	50



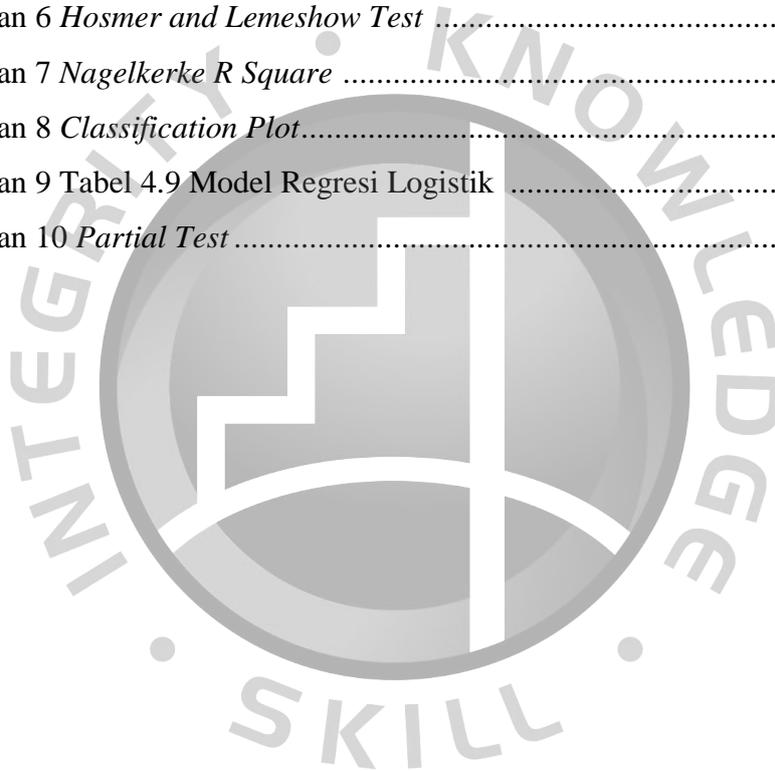
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	22
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	62
Lampiran 2 Statistik Deskriptif	64
Lampiran 3 Uji Multikolinieritas	64
Lampiran 4 <i>Overall Model Fit Test 1</i>	65
Lampiran 5 <i>Overall Model Fit Test 2</i>	65
Lampiran 6 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	65
Lampiran 7 <i>Nagelkerke R Square</i>	66
Lampiran 8 <i>Classification Plot</i>	66
Lampiran 9 Tabel 4.9 Model Regresi Logistik	66
Lampiran 10 <i>Partial Test</i>	67



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel Pajak penghasilan, Mekanisme bonus, *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing*. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari data sekunder laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak penghasilan berpengaruh dan signifikan terhadap *transfer pricing*, *Tunneling incentive* berpengaruh dan signifikan terhadap *transfer pricing*, sedangkan Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci : *transfer pricing* ,Pajak penghasilan, *Tunneling incentive* dan Mekanisme bonus

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of income tax variables, bonus mechanisms, incentive tunneling to transfer pricing. The sample selection using purposive sampling method and the sample of this research are 23 manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). The data are obtained from secondary data of annual report of basic and manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. The analysis technique used in this research is binary logistic regression analysis. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The results of this study indicate that the income tax is significant and significant to the transfer pricing, incentive Tunneling influential and significant to transfer pricing, while the bonus mechanism does not affect the transfer pricing.

Keyword : transfer pricing ,income tax, Tunneling incentive and bonus mechanism.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan kegiatan ekonomi internasional turut mendorong berkembangnya perusahaan global (Kiswanto dan Purwaningsih 2014). Dalam lingkungan perusahaan dan konglomerasi serta divisionalisasi terjadi berbagai transaksi yang meliputi penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya, penyediaan pinjaman dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam penentuan harga yang harus ditransfer (Marfuah dan Azizah, 2014).

Transfer pricing merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, bisa dengan menaikkan (*mark up*) atau menurunkan harga (*mark down*). Ada beberapa tujuan perusahaan indonesia melakukan *transfer pricing*, pertama, untuk mengakali jumlah profit perusahaan sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Kedua, menggelembungkan profit untuk memoles (*window-dressing*) laporan keuangan. Negara dirugikan triliunan rupiah karena praktek *transfer pricing* perusahaan asing di Indonesia, segala cara dilakukan melalui harga penjualan, harga pembelian, *overhead cost*, bunga *shareholder-loan*, pembayaran royalti, imbalan jasa, penjualan melalui pihak ketiga yang tidak ada usaha (www.pajak.go.id. 2016)

Transfer pricing dilakukan dengan menentukan jumlah penghasilan yang didapat masing-masing perusahaan yang terlibat dan penerimaan pajak penghasilan di negara pengekspor maupun negara pengimpor dan kebanyakan dilakukan oleh perusahaan multinasional (Noviastika, et al., 2016). Adapun fenomena yang terkait *transfer pricing* di Indonesia bahwa 60% dari wajib pajak di Indonesia melakukan praktik *transfer pricing*. Hampir semua eksportir di Indonesia melakukan *transfer pricing* sehingga kerugian negara mencapai 25% dari nilai ekspor untuk menghindari royalti yang dibayarkan ke negara Republik Indonesia (www.ortax.org data diakses pada 1 Mei 2017).

Ada beberapa alasan atau faktor perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing*, salah satunya adalah pajak (Noviastika, et al., 2016). Pajak atas penghasilan yang diperoleh atau diterima badan usaha yang bertempat di Indonesia. Besar penghasilannya bergantung pada jumlah besarnya sebelum pajak (Ranawati dan Hernawati 2015). Dan dilakukannya dengan cara mengalihkan penghasilan serta biaya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa kepada perusahaan di negara lain yang tarif pajaknya berbeda (Hartati et al., 2015). Hal ini didukung oleh penelitian (Rahayu 2010), ia menemukan bahwa modus *transfer pricing* dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara keseluruhan. Adapun fenomena pajak yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh PT Adaro Indonesia pada tahun 2008 dimana dalam kasusnya diduga menjual batubara di bawah harga pasar ke perusahaan afiliasinya di Singapura pada 2005 dan 2006. Tapi kemudian

dijual lagi ke pasar sesuai harga pasaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari royalti yang dibayarkan ke negara republik Indonesia (www.ortax.org data diakses pada 1 mei 2017).

Selain itu, mekanisme bonus juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*. Bonus merupakan pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan (Mispiyanti, 2015). Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merencanakan laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing* (Hartati et al., 2015).

Sebagai perusahaan yang bertujuan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajak yang salah satunya dengan memanfaatkan mekanisme *transfer pricing*. Laba yang maksimal akan mencerminkan kinerja perusahaan dan hal itu akan meningkatkan bonus yang akan diterima oleh manajemen perusahaan. Hal ini akan memberikan laba yang tinggi kepada perusahaan, laba yang tinggi dapat meningkatkan nilai dalam pemberian bonus kepada manajemen perusahaan atas hasil dari tindakan melakukan *transfer pricing*.

Tunneling juga berpengaruh terhadap *transfer pricing*. *Tunneling incentive* adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebaskan (Hartati et al., 2015). *Tunneling* dapat berupa *transfer* ke perusahaan induk yang dilakukan

melalui transaksi pihak terkait atau pembagian dividen. Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan tersebut dari pada pembayaran dividen karena perusahaan yang terdaftar di Bursa harus mendistribusikan *dividend* kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya (Yuniasih, et al., 2012).

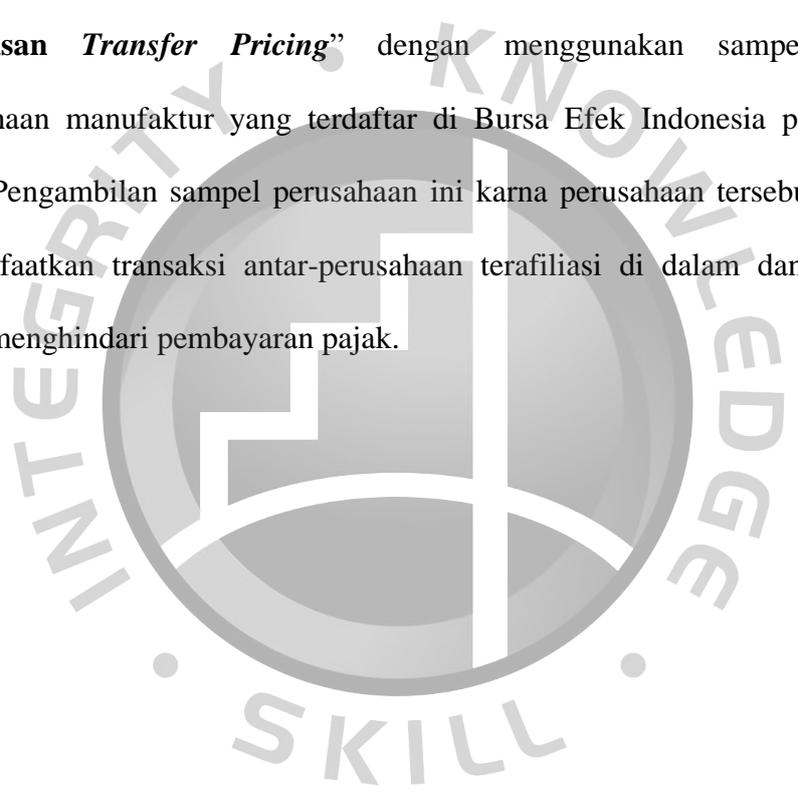
Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia Pada 2011, nilai dividen Rp 39,8, dengan komposisi kepemilikan PT Central Agromina sekitar 55,53%, sisanya oleh publik lokal dan asing dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%. Walaupun kasus di Indonesia kepemilikan saham perusahaan Tbk. di atas 50% rata-rata dimiliki oleh perusahaan lain, namun tidak menutup kemungkinan bahwa kepemilikan atas nama perusahaan lain itu sebenarnya dimiliki oleh orang pribadi tertentu di baliknya demi keuntungan mereka sendiri (Halim dan Wardhani 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*. Yuniasih, et al., (2012) menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive* pada keputusan *transfer pricing* dengan hasil pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*. Noviasatika, et al., (2016) menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan *good corporate governance* (gcg) pada keputusan *transfer pricing* dengan hasil pajak berpengaruh signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*, *tunneling incentive* juga berpengaruh signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*. Marfiah dan Azizah (2014) menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan *exchange rate*

pada keputusan *transfer pricing* dengan hasil pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*. Hartati, et al., (2014) menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus pada keputusan *transfer pricing* dengan hasil pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing* dan mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*. Nancy (2014) menguji pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* dengan hasil pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Wafiroh dan Hapsari (2015) menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus pada keputusan *transfer pricing* dengan hasil pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *transfer pricing* dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi *transfer pricing*. Dan hasil Mispiyanti (2015) yang menguji pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan mekanisme bonus pada keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Di China, Lo et al. (2010) menguji pengaruh pajak, pelaporan keuangan dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* dengan hasil pajak berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*, pelaporan keuangan

yang menggunakan pengukuran mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* dan *tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*.

Berdasarkan adanya inkonsistensi beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mereplikasi penelitian Wafiroh dan Hapsari (2015) yaitu menguji “**Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive pada keputusan Transfer Pricing**” dengan menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan sampel perusahaan ini karna perusahaan tersebut sering kali memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak.



1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah pajak penghasilan berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
3. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang konsisten dalam melakukan pelaporan keuangan selama tahun penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak penghasilan terhadap *transfer pricing*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Pemerintah dan Pajak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam membuat regulasi terkait dengan *transfer pricing*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada upaya pengembangan Ilmu Akuntansi, dan berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* untuk mengetahui variabel apa saja yang bisa mempengaruhi terjadinya *transfer pricing*

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penyusunan penelitian ini sesuai dengan kaidah penulisan dan literature dalam pemaparan, penulis menjabarkan setiap pokok pembahasan dengan sistematis dari laporan ini. Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

dari judul penelitian yaitu pengaruh pajak penghasilan, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup teori – teori dan peneliti terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan definisi variabel, populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ke lima ini akan di sertakan kesimpulan dari hasil analisis yang di lakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian yang sejenis dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang terjadi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai kontrak antara prinsipal, yaitu pihak yang mempekerjakan pihak lain yang disebut dengan agen yang melibatkan pendelegasian pembuatan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan juga merupakan suatu teori ekonomi yang melatarbelakangi adanya perbedaan konflik kepentingan dalam perusahaan atau organisasi (Lestari dan Wirawati, 2016). Dalam situasi tertentu, baik prinsipal maupun agen akan memaksimalkan kepentingan pribadinya dan tidak ada alasan bagi prinsipal untuk percaya bahwa agen akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Scott, 2012). Manajemen selaku agen lebih mengutamakan kepentingannya dibanding kepentingan pemegang saham dan karena manajemen diberikan wewenang untuk mengelola aktiva perusahaan sehingga manajemen mempunyai insentif melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar (Yuniasih et al., 2012).

Berdasarkan teori agensi, asimetri informasi bisa muncul karena adanya perbedaan fungsi yang dijalankan oleh agen dan prinsipal. Agen yang menjalankan operasional perusahaan memiliki akses terhadap informasi lebih cepat dan lebih mudah. Pemanfaatan ketidaktahuan prinsipal oleh agen ini disebut dengan *moral hazard*. *Moral hazard* terjadi dari adanya keinginan manajer untuk

memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri karena kurangnya atau bahkan ketiadaan kontrol yang memadai dari pemilik atau *owner* (Budiasih, 2011). *Moral hazard* umumnya terjadi pada perusahaan besar (kompleksitas yang tinggi), dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman (Mispiyanti, 2015).

Aditama dan Purwaningsih (2014) Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Dalam hal membayar pajak biasanya Wajib Pajak berupaya untuk meminimalkan beban pajaknya upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) Natakharisma dan Sumadi (2014)

Tax planning adalah tindakan legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Tujuan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar, sehingga pajak yang dibayarkan baik oleh orang pribadi maupun badan tidak lebih dari jumlah yang seharusnya Natakharisma dan Sumadi (2014). Penelitian lain mendefinisikan Menurut aditama dan purwaningsih (2014) Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan merupakan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak.

Menurut Lumbantoruan (1996) dalam aditama dan purwaningsih (2014) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, di antaranya yaitu:

- a) Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja oleh wajib pajak dengan melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penggelapan pajak (*tax evasion*) dilakukan dengan cara memanipulasi secara ilegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terutang yang sebenarnya.
- b) Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah usaha wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menggunakan alternatif-alternatif yang riil yang dapat diterima oleh fiskus.

Selain itu untuk mengefisienkan beban pajak melalui penghematan pajak (*tax saving*). Menurut Zain (2007) Penghematan pajak adalah suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dalam mengelakkan utang pajaknya dengan jalan menahan diri untuk tidak membeli produk-produk yang ada pajak pertambahan nilainya, pajak penjualannya atau dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi kecil dan terhindar dari pengenaan pajak penghasilan yang besar.

Perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah salah satunya untuk menekan beban pajak yang semakin besar karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban pajak tersebut (Mispiyanti, 2015). Apabila pajak dapat ditekan, maka dapat mengurangi cost perusahaan (Marfuah dan Azizah, 2014). Melalui praktik *transfer pricing*, *tax minimization*

dilakukan dengan cara mengalihkan penghasilan serta biaya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa kepada perusahaan di negara lain yang tarif pajaknya berbeda (Hartati et al., 2014).

Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi termasuk di Indonesia yang dapat menimbulkan potensi bagi pemegang saham pengendali untuk terlibat lebih jauh dalam pengelolaan perusahaan (Mispiyanti, 2015). Struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada sedikit pemilik sehingga terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Hartati et al., 2014). Pemegang saham pengendali yang disebut pemegang saham mayoritas mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan-keputusan yang hanya memaksimalkan kepentingannya dan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas (Yuniasih et al., 2012). Struktur kepemilikan terkonsentrasi mendorong manajemen melakukan *tunneling* yang merugikan pemegang saham minoritas (Hartati et al., 2014).

Chan dan Chow (1997) dan Chan dan Lo (2005) dalam Mispiyanti (2015) menyatakan bahwa manajemen dapat memanfaatkan *transfer pricing* sebagai mekanisme pengalihan keuntungan antar perusahaan guna meningkatkan bonus manajemen dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya yang masih satu kepemilikan. Dalam memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan akan melihat kinerja para direksi dalam mengelola perusahaannya yang terlihat dari laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan dan oleh karena itu, manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat

memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing* (Hartati et al., 2015).

2.1.2 *Transfer Pricing*

Terdapat berbagai macam definisi mengenai transfer pricing yang dikemukakan seperti halnya menurut Suandy (2006) *transfer pricing* adalah tindakan mengalokasikan laba dari entitas perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir bahkan menghindari pajak. Selanjutnya menurut Fuadah (2008) *transfer pricing* juga bisa disebut dengan *intracompany pricing*, *intercorporate pricing*, *interdivisional* atau *internal pricing* yang merupakan harga yang diperhitungkan untuk keperluan pengendalian manajemen atas *transfer* barang dan jasa antar anggota (grup perusahaan).

Menurut Saraswati, et al., (2014) pada dasarnya tujuan *transfer pricing* adalah untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja perusahaan, namun sering juga *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan perusahaan multinasional untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi. Adapun menurut Harimurti (2007) *transfer pricing* bertujuan untuk, meminimalkan pajak dan bea yang mereka keluarkan diseluruh dunia.

Adapun beberapa mekanisme *transfer pricing* yang biasa dilakukan di perusahaan pertama dengan melakukan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi dengan harga yang tidak wajar, kedua memindahkan kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah.

2.1.3. Pajak Penghasilan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1 dijelaskan bahwa, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak penghasilan (PPH) badan yaitu Pajak atas penghasilan yang diperoleh atau diterima badan usaha yang bertempat di Indonesia. Besar penghasilannya bergantung pada jumlah besarnya sebelum pajak (Ranawati dan Hernawati 2015). Aditama dan Purwaningsih (2014) Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan.

Adapun ketentuan pajak terkait dengan menyikapi isu-isu *transfer pricing* Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan pajak nomor 213 /PMK. 03/ 2016 tentang jenis dokumen dan/ atau informasi tambahan yang wajib disimpan oleh wajib pajak yang melakukan transaksi dengan para pihak yang mempunyai hubungan istimewa, menimbang dan tatacara pengelolaannya. Yang secara garis besar membahas tentang prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, ruang lingkup hubungan istimewa, azas kesebandingan, dan metode *transfer pricing*. Kebijakan inilah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pencatatan

tiap transaksi suatu perusahaan dengan perusahaan afiliasinya di luar negeri (ketentuan.pajak.go.id 2017).

2.1.4. Kompensasi

Rencana kompensasi eksekutif adalah kontrak agensi antara perusahaan dengan manajer yang mencoba menyatukan kepentingan antara pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer atas satu atau lebih pengukuran kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan (Scott, 2012). Sirkin dan Cagney (2016) menjelaskan beberapa macam kompensasi yang diberikan, yaitu:

1. Gaji Dasar (*Base Salary*)

Gaji dasar (*base salary*) merupakan gaji yang diterima eksekutif setiap periode rutin sesuai dengan kontrak.

2. Bonus

Hak yang dapat diperoleh eksekutif sesuai kontrak atas target tertentu yang apabila dipenuhi maka eksekutif akan menerima bonus atas pencapaian target tersebut.

3. Kompensasi Tanggahan (*Deferred Compensation*)

Dalam perusahaan yang lebih besar, *deferred compensation* secara umum tidak termasuk dalam kontrak kerja, tetapi diberikan melalui suatu rencana kompensasi tanggahan terpisah yang menambah rencana pensiun perkerja.

Dalam perusahaan yang lebih kecil, *deferred compensation* seringkali secara spesifik dirancang untuk eksekutif dan disediakan dalam kontrak kerja.

4. Rencana Pensiun Eksekutif Tambahan (*Supplemental Executive Retirement Plans*)

Rencana Pensiun Eksekutif Tambahan (*Supplemental Executive Retirement Plans*) adalah jenis rencana kompensasi tangguhan yang dirancang secara spesifik untuk memberikan manfaat tambahan kepada eksekutif terpilih selain yang diberikan dari rencana pensiun pekerja.

5. Tunjangan (*Perks*)

Hak yang akan diberikan kepada eksekutif senior untuk menikmati beberapa fasilitas atau manfaat tertentu sesuai kontrak.

2.1.5. Mekanisme Bonus

Agar manajer termotivasi mau bekerja lebih baik dan keras maka pemilik menjanjikan sejumlah bonus yang akan diberikan apabila kinerja yang dicapainya di atas rata-rata periode sebelumnya (Sulistyanto, 2008). Mekanisme bonus adalah salah satu kebijakan dalam akuntansi yang populer untuk meningkatkan kinerja direksi dalam meningkatkan laba perusahaan dan ini dapat memaksimalkan penerimaan kompensasi bonus kepada direksi atas hasil kinerja yang baik terhadap perusahaan, karena menyangkut kesejahteraan para eksekutif di internal perusahaan (Gayatrie 2014).

Menurut Hartati et al. (2015), ketika pemberian bonus didasarkan pada besarnya laba, maka logis jika direksi berusaha melakukan tindakan mengatur dan memanipulasi laba demi memaksimalkan bonus hal ini juga didukung oleh Mispuyanti (2015), besarnya laba merupakan cara paling populer dalam

memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer, maka adalah logis bila direksi yang remunerasinya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus dan remunerasinya.

Menurut Utomo (2011) bonus direksi dapat diartikan sebagai pemberian imbalan diluar gaji oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS mencakup fasilitas, santunan purna jabatan dan tantiem (bonus), bonus tantiem ini yang biasanya diterima oleh direksi pada tiap tahunnya. Prestasi kerja tersebut dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif (hartati et al., 2015).

2.1.6. Tunneling Incentive

Tunneling incentive adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba ke perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan (hartati et al., 2015). Pemindahan aset dan laba dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melalui *transfer pricing* (noviastika et al., 2016) Transaksi ini digunakan untuk tujuan demi meningkatkan keuntungan laba pemegang saham mayoritas Menurut Wafiroh dan Hapsari (2015).

Ada beberapa kegiatan *tunneling incentive* yang biasa dilakukan yaitu tidak membagikan deviden, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan (La porta, et al., 2000) dalam

Wafiroh dan Hapsari (2015). Pemegang saham mayoritas dapat memilih anggota keluarganya untuk menjadi posisi penting di perusahaan sehingga untuk mengatur perpindahan harga dapat mudah terlaksana Lo et al. (2010).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang diringkas dalam tabel 2.2:

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winda Hartati, Desmiyawati, Julita (2014) “ <i>Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing</i> ”	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. <i>Tax Minimization</i> , 2. <i>Tunneling Incentive</i> 3. Mekanisme Bonus	1. <i>Tax Minimization</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> 2. <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> 3. Mekanisme Bonus berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i>
2.	Dwi Noviasatika F, Yuniadi Mayowan dan Suhartini Karjo (2016) “pengaruh pajak, <i>tunneling incentive</i> dan <i>good corporate governance (gcg)</i> terhadap indikasi	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. Pajak 2. <i>Tunneling incentive</i>	1. Pajak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> 2. <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i>

	melakukan <i>transfer</i> ”		
3.	Novi Lailiyul Wafiroh dan Niken Nindya Hapsari (2015) “pajak, <i>tunneling incentive</i> dan mekanisme bonus pada keputusan <i>transfer pricing</i> ”	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. Pajak 2. <i>Tunneling incentive</i> 3. Mekanisme Bonus	1. pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi <i>transfer pricing</i> . 2. <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi <i>Transfer Pricing</i> 3. Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi <i>Transfer Pricing</i>
4.	Marfuah dan Andri Puren Noor Azizah (2014) “pajak, <i>tunneling incentive</i> dan <i>exchange rate</i> pada keputusan <i>transfer pricing</i> ”	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. Pajak 2. <i>Tunneling Incentive</i>	1. Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> 2. <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh positif terhadap <i>Transfer Pricing</i>
5.	Ni Wayan Yuniasih, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma (2012) “pengaruh pajak dan <i>tunneling incentive</i> pada keputusan <i>transfer pricing</i> ”	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. Pajak 2. <i>Tunneling Incentive</i>	1. Pajak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> 2. <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i>
6.	Mispiyanti (2015) “Pengaruh Pajak, <i>Tunneling Incentive</i> dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan <i>Transfer Pricing</i> ”	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. <i>Pajak</i> 2. <i>Tunneling Incentive</i> 3. Mekanisme Bonus	1. Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer Pricing</i> 2. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> 3. <i>Tunneling Incentive</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>transfer pricing</i>

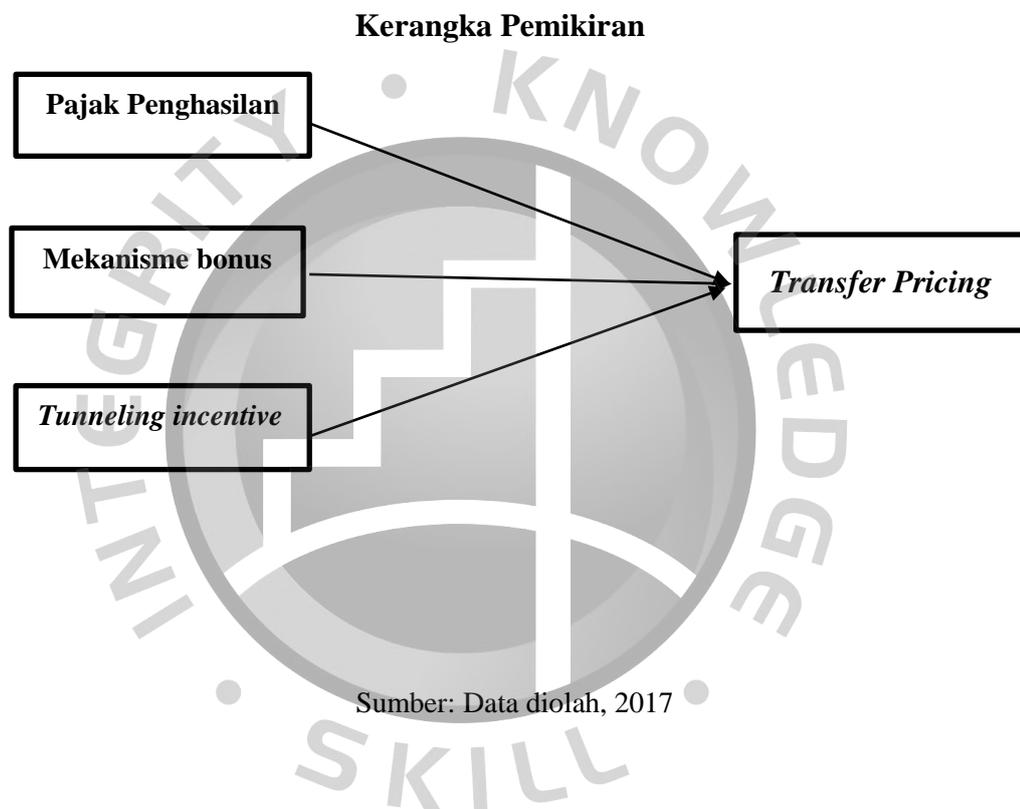
7.	Nancy Kiswanto (2014) “pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing”	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. Pajak	1. pajak berpengaruh positif terhadap Transfer Pricing
8.	Agnes W. Y. Lo, Raymond M. K. Wong, and Michael Firth (2010) “ <i>Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies</i> ”	Variabel Dependen: <i>Transfer Pricing</i> Variabel Independen: 1. <i>Tax</i> 2. <i>Financial Reporting</i> (mekanisme bonus) 3. <i>Tunneling Incentive</i>	1. <i>Tax</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan transfer pricing 2. Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> 3. <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan <i>transfer pricing</i> .

Sumber: Olahan Penulis

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh pajak, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *Transfer Pricing*. Berikut ini adalah kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis dalam gambar 2.1:

Gambar 2.3



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pajak penghasilan terhadap *Transfer Pricing*

Di Indonesia, perusahaan multinasional tidak luput dari rekayasa *transfer pricing*, alasannya perusahaan melakukan transfer pricing adalah salah satunya untuk menekan beban pajak yang semakin besar karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban pajak tersebut (Mispiyanti, 2015). Apabila pajak dapat ditekan, maka dapat mengurangi cost perusahaan (Marfuah dan Azizah, 2014).

Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan kepada negara tujuannya untuk mengoptimalkan peningkatan laba perusahaan. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{01} : Pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H_{a1} : Pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

2.4.2. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Para direksi dalam menjalankan tugasnya cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Pemilik perusahaan dan pemegang saham dalam menilai kinerja para direksi biasanya melihat laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan atas kinerja direksi. Jika semakin besar laba perusahaan yang dihasilkan maka pemilik perusahaan

akan memberikan penghargaan kepada direksi yang telah mengelola perusahaannya dengan baik. Penghargaan itu dapat berupa bonus yang diberikan kepada direksi perusahaan.

Mengingat bahwa mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba merupakan cara paling populer dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer, maka adalah logis bila direksi akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus dan remunerasinya

Hal ini didukung oleh pendapat Horngren (2008), yang menyebutkan bahwa kompensasi direksi dilihat dari kinerja berbagai divisi atau tim dalam satu organisasi. Semakin besar laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan, maka semakin baik citra para direksi dimata pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, direksi memiliki kemungkinan untuk melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan termasuk melakukan praktik *transfer pricing*. Hal ini juga didukung dengan Mispoyanti (2015) menyatakan bahwa mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₀₂: Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H_{a2}: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*

2.4.3. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi termasuk di Indonesia yang dapat menimbulkan potensi bagi pemegang saham pengendali untuk terlibat lebih jauh dalam pengelolaan perusahaan (Mispiyanti, 2015). Struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada sedikit pemilik sehingga terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Hartati et al., 2014). Pemegang saham pengendali yang disebut pemegang saham mayoritas mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan-keputusan yang hanya memaksimalkan kepentingannya dan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas (Yuniasih et al., 2012). Jika pemilik saham mayoritas mempunyai kepemilikan yang besar, dengan kata lain mereka telah menanamkan modal yang juga besar ke dalam perusahaan tersebut. Maka otomatis mereka juga menginginkan pengembalian atau dividen yang besar pula. Untuk itu ketika dividen yang dibagikan perusahaan tersebut harus dibagi dengan pemilik saham minoritas, maka pemilik saham mayoritas lebih memilih untuk melakukan *transfer pricing* dengan cara mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingannya sendiri daripada membagi dividennya kepada pemilik saham minoritas. Oleh sebab itu, semakin besar kepemilikan pemegang saham maka akan semakin memicu terjadinya praktik *transfer pricing* (Hartati et al., 2015)

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{03} : *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

H_{a3} : *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2013, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2016 untuk membedakan dari sampel penelitian terdahulu. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
3. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data seksi silang (*cross section*) (Winarno, 2011). Data panel memiliki karakteristik yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (Winarno, 2011).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dengan menggunakan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor manufaktur periode 2012-2016.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

(*Library Research*) Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku bacaan, jurnal penelitian, literatur, dan peraturan regulator yang mendukung penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengambil data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Data laporan keuangan dan laporan audit didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Periode data adalah tahun 2012-2016

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing*. Variabel independen yaitu pajak penghasilan, mekanisme bonus dan *tunneling incentive*.

3.4.1. *Transfer pricing* (Variabel Y Dependen)

Transfer Pricing adalah transaksi harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi, yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada

pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0. (Hartati et al., 2015).

3.4.2. Pajak Penghasilan (Variabel X Independen)

Pajak dalam penelitian ini merupakan pajak penghasilan oleh badan merupakan kontribusi wajib kepada negara dan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *deferred tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih et al., 2012).

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{tax expense} - \text{deferred tax expense}}{\text{laba kena pajak}}$$

3.4.3. Mekanisme bonus (Variabel X Independen)

Bonus merupakan pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja perusahaan. Bonus yang diberikan perusahaan dapat berupa tunjangan, komisi, insentif penjualan, atau kesejahteraan karyawan. Pemberian kompensasi bonus diukur dengan *dummy*, dimana nilai 1 diberikan untuk perusahaan dengan kepemilikan asing yang melakukan pemberian bonus, tantiem, komisi, atau insentif penjualan kepada manajemen, sedangkan yang lainnya nilai 0.

3.4.4. Tunneling incentive (Variabel X Independen)

Tunneling incentive adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba ke perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan (hartati et al., 2015). Tunneling dapat berupa transfer ke perusahaan induk yang dilakukan melalui transaksi pihak terkait atau pembagian dividen. Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan tersebut daripada pembayaran dividen karena perusahaan yang terdaftar di Bursa harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya (yuniasih, et al., (2012)

Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing.

3.5. Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan *binary logistic regression analysis* (analisis regresi *logistic biner*) dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menggunakan alat statistik SPSS 23. Regresi logistik dapat dikatakan keinginan menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terkait dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Namun menurut (Ghozali, 2013), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikan (nominal) dan variabel independennya kombinasi antara *metric* dan *non metric*. (Gujarati, 2007) menyatakan bahwa model probabilitas *linear* (LPM) digunakan untuk mengestimasi suatu model dimana variabel tak bebas (Y) bersifat *biner*, dengan

menggunakan nilai 1 atau 0, dimana 1 menunjukkan adanya atau dimilikinya suatu atribut, sedangkan 0 menunjukkan tidak adanya suatu atribut. penelitian ini, $y = 1$ perusahaan memiliki hubungan istimewa, sedangkan $y = 0$ jika perusahaan tidak memiliki hubungan istimewa. Regresi logistik menghasilkan rasio peluang (*odds ratio*) yang dinyatakan dengan transformasi fungsi logaritma (log), dengan demikian fungsi transformasi log ataupun ln diperlukan untuk *p-value*. Logit *Transfer pricing* (Y) merupakan log dari peluang (*odds ratio*) dengan kemungkinan terbesar nilai peluang adalah 1, dengan demikian persamaan regresi logistik menjadi:

$$\text{Logit} = \ln \frac{Y}{1-Y} = \ln (\text{odds})$$

Jadi model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit} (Y) = \ln \left[\frac{Y}{1-Y} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer pricing*

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = Pajak

X2 = Mekanisme Bonus

X3 = *Tunneling incentive*

e = *Erro TERM*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6. Metode Penelitian

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, maksimum *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen (Gujarati, 2007). Uji Multikolinearitas merupakan satu-satunya uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, uji asumsi klasik lainnya tidak dilakukan karena ini merupakan penelitian dengan model regresi logistik sedangkan uji asumsi klasik lainnya digunakan untuk model regresi linear (berganda) atau untuk penelitian yang datanya berdasarkan *ordinary least square*. Digunakannya uji multikolinearitas pada penelitian ini hanya bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada pengujian multikolinearitas nilai korelasi antara variabel harus $< 0,85$ agar model yang digunakan tidak terdapat unsur multikolinearitas.

3.6.3. Overall Test

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari *-2 log likelihood* pada awal (*block number* = 0) dan nilai *-2 log likelihood* pada akhir (*block number* = 1) dari model. *-2 Log Likelihood* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan *-2 Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Ghozali, 2013).

3.6.4. Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi melalui *goodness of fit test*. Uji *goodness of fit test* memastikan bahwa tidak ada kelemahan kesimpulan dari model yang diperoleh. Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit test* statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak

dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

Ho: model mampu untuk menjelaskan data

Ha: model tidak mampu dalam menjelaskan data

3.6.5. Nagelkerke R Square

Menurut Ghozali *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple linear regression*. "*Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*" (Ghozali, 2013).

3.6.6. Classification Plot

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistic terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data (Ghozali, 2013).

3.6.7. Partial Test

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk melihat Pajak penghasilan, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* secara parsial. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *alpha* (α) 5%. Pengujian ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013). Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

1. Menyusun formulasi hipotesa 1 sisi :

$H_{01} : \beta_1 = 0$ berarti variabel Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel Pajak Penghasilan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ berarti variabel Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, berarti variabel Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ berarti variabel *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, berarti variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh negatif terhadap *Transfer Pricing*.

2. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 satu sisi

Berdasarkan probabilitas (p-value)

- a) Jika probabilitas (p-value) $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Jika Jika probabilitas (p-value) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Berdasarkan t statistik:

- a) Bila t dihitung $\geq t_{\alpha/2}$ tabel maka H_0 ditolak
- b) Bila -t dihitung $\leq -t_{\alpha/2}$ tabel H_0 ditolak



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi

Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan data observasi sebanyak 145. Ringkasan prosedur dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada

Table 4.1

Prosedur Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	145
Perusahaan sampel yang tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih dan Perusahaan sampel yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	122
Total Perusahaan	23
23 perusahaan yang memenuhi kriteria × 5 tahun (periode 2012-2016)	115
Data <i>Outliers</i>	19
Sample	94

Nama-nama perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
2	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
3	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
4	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
5	LION	PT Lion Metal Works Tbk
6	JPEA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	KICI	PT Kedaung indag Can Tbk
15	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
16	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
17	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
18	JECC	PT Jemblo Cable Company Tbk
19	KBLI	PT KMI Wire And Cable Tbk

20	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
21	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
23	MERK	PT Mercy Tbk



4.2 Hasil penelitian.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif data penelitian.

Table 4.2

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y	94	1.00	.00	1.00	.7872	.04244	.41146	.169
X1	94	.22	.03	.25	.2174	.00444	.04308	.002
X2	94	1.00	.00	1.00	.5532	.05155	.49983	.250
X3	94	.98	.00	.98	.5269	.03010	.29182	.085
Valid N (listwise)	94							

Sumber Data diolah SPSS 21 2017.

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean dan std. deviation pada setiap variable. ada table 4.3 terdapat variabel dependent yaitu Transfer Pricing dan variabel independent yaitu Pajak Penghasilan, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive*. berikut hasil yang didapat dari variable independent dan dependent *Transfer Pricing* adalah transaksi yang terkandung pada satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Pada variable dependent ini terdapat nilai dari hasil analisa deskriptif yaitu nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, nilai mean 0.7872 dan nilai std. deviasi sebesar 0.41146. Pajak penghasilan merupakan pajak penghasilan oleh badan merupakan kontribusi wajib kepada negara dan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada variable independent ini terdapat nilai dari hasil deskriptif yaitu nilai minimum sebesar 0,03 nilai maksimum 0,25 nilai mean 0.2174 dan nilai std. deviasi sebesar 0.4308. Mekanisme Bonus merupakan imbalan dari hasil kinerja atas pencapaian target perusahaan, dan perusahaan memberikan dengan berupa tunjangan, komisi penjualan dan kesejahteraan karyawan. Pada variable independent ini terdapat nilai dari hasil analisa deskriptif yaitu nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, nilai mean 0.5532 dan nilai std. deviasi sebesar 0.49983. *Tunneling Incentive* merupakan suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba ke perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri. Pada variable independent ini terdapat nilai dari hasil analisa deskriptif yaitu nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 0.98, nilai mean 0.5269 dan nilai std. deviasi sebesar 0.29182.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen, dan data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Table 4.3
Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3
Step 1	Constant	1.000	-.965	-.292	-.254
	X1	-.965	1.000	.119	.021
	X2	-.292	.119	1.000	.424
	X3	-.254	.021	.424	1.000

Sumber Data diolah SPSS 21 2017.

Pada table 4.4 korelasi menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi pearson. Dalam hal ini di dalam Output SPSS dapat di lihat pada persilangan antar variabel bebas. Misalnya dalam tutorial ini, hasil korelasi antara variabel bebas X1 dengan X2 adalah sebesar $r = 0,119$. Karena nilai $0,119 < 0,85$ maka, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel. Persilangan X1 dengan X3 menghasilkan nilai $r = 0,021$, karena nilai $0,021 < 0,85$ maka, tidak terdapat multikolinearitas antar variable. Persilangan X2 dengan X3 menghasilkan nilai $r = 0,424$ Karena nilai $0,424 < 0,85$ maka, tidak terdapat multikolinearitas antar variable.

Kesimpulan Uji Multikolinearitas Dari hasil uji menggunakan SPSS ini adalah tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan handal dan robust atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

4.2.3. Overall Test

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari $-2 \log likelihood$ pada awal (*block number* = 0) dan nilai $-2 \log likelihood$ pada akhir (*block number* = 1) dari model. $-2 \log Likelihood$ adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan $-2 \log Likelihood$ menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Ghozali, 2013).

Tabel 4.4

Hasil Overall Model Fit Test 1

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	97.721	1.149
	2	97.309	1.302
	3	97.308	1.308
	4	97.308	1.308

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 97.308
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber data diolah SPSS 21 2017

Tabel 4.5

Hasil Overall Model Fit Test 1

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	90.037	3.784	-8.033	-.336	-1.334
	2	86.351	6.671	-17.723	-.506	-2.043
	3	85.683	8.629	-25.396	-.583	-2.201
	4	85.646	9.209	-27.755	-.601	-2.215
	5	85.646	9.247	-27.908	-.602	-2.215
	6	85.646	9.247	-27.909	-.602	-2.215

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 97.308
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber Data diolah SPSS 21 2017

Pada tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan perbandingan nilai antara *-2 log likelihood* blok awal dengan *-2 log likelihood* blok akhir. Dari hasil perhitungan nilai *-2 log likelihood* terlihat bahwa nilai blok awal (*Block*

Number = 0) adalah 97.308 dan nilai *-2 log likelihood* pada blok akhir (*Block Number = 1*) adalah 85.646, hal itu menunjukkan *-2 log likelihood* mengalami penurunan sebesar 11.662. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2013).

4.2.4. *Goodness of Fit*

Goodness of fit merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *statistic* Hosmer and Lemeshow's *goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

Ho: model mampu menjelaskan data

Ha: model tidak mampu menjelaskan data

Tabel 4.6

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.492	8	.096

Sumber Data diolah SPSS 21 2017.

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 13.492 dengan probabilitas signifikansi 0.096 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 tidak dapat ditolak atau diterima karena model regresi mampu untuk menjelaskan data. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan pengaruh pajak penghasilan, Mekanisme bonus dan *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*.

4.2.5. Nagelkerke R Square

Nagelkerke R Square menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang terdapat dalam model regresi logistik. Nagelkerke R Square memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013).

Tabel 4.7

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.646 ^a	.117	.181

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber Data diolah SPSS 21 2017.

Di atas pada tabel Model Summary: Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan Pseudo R-Square atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah R-Square. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,179 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,181 atau 18,1% dan terdapat 100% – 18,1% = 81,9% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

4.2.6. Classification Plot

Classification plot digunakan untuk pengujian yang menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai overall percentage yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan fit terhadap data (Ghozali, 2013).

Tabel 4.8

Observed		Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		.00	1.00		
Step 1	Y	.00	0	20	.0
		1.00	2	72	97.3
Overall Percentage					76.6

a. The cut value is .500

Sumber Data diolah SPSS 21 2017.

Dari hasil SPSS diatas diperoleh nilai *overall percentage* sebesar 76,6% yang kemudian nilai tersebut mengindikasikan bahwa nilai *overall percentage* mendekati 100% yang artinya bahwa hasil menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data.

4.2.7. Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan menggunakan besaran nilai parameter-parameter regresi logistik dan selanjutnya diinterpretasikan dengan rasio kecenderungan (*odds ratio*) (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	-27.909	13.830	4.072	1	.044	.000	.000	.448
X2	-.602	.600	1.006	1	.316	.548	.169	1.775
X3	-2.215	1.096	4.084	1	.043	.109	.013	.935
Constant	9.247	3.400	7.396	1	.007	10373.457		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber data diolah SPSS 21 2017

Berdasarkan tabel 4.10 maka model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{Y}{1-Y} \right] = 9.247 - 27.909X_1 - 0.602X_2 - 2.215X_3 + e$$

Odds ratio pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kecenderungan variabel-variabel independen terhadap audit switching perusahaan. Nilai odds ratio pada tabel 4.10 diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pajak penghasilan

Koefisien regresi untuk variabel pajak penghasilan adalah sebesar 27.909. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.000, artinya jika koefisien pajak penghasilan menurun satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing* akan meningkat 0.000 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

b. Mekanisme bonus

Koefisien regresi untuk mekanisme bonus adalah sebesar 0.602. Hal ini menunjukkan nilai *odds ratio* (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 0.548, artinya jika koefisien mekanisme bonus satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing* akan meningkat 0.548 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.



c) Jika probabilitas (p-value) $< \alpha$ maka H_0 ditolak

d) Jika probabilitas (p-value) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Dari hasil analisa dan kriteri data diatas setiap hipotesa diuji sebagai berikut:

Hasil uji

1. Hasil H_{01} :

$H_{01} : \beta_1 = 0$ berarti variabel Pajak Penghasilan tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Dari data hasil analisa SPSS didapatkan nilai probabilitas (p-value) untuk variable Pajak (X1) sebesar 0,044. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka $0,044 < 0,05$ artinya probabilitas (p-value) $< \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga berdampak pada penerimaan H_a yang artinya bahwa variabel Pajak Penghasilan berpengaruh dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

2. Hasil uji H_{02} :

$H_{02} : \beta_2 = 0$ berarti variabel Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Dari data hasil analisa SPSS didapatkan nilai probabilitas (p-value) untuk variable Pajak (X1) sebesar 0,316. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka $0,316 > 0,05$ artinya probabilitas (p-value) $> \alpha$ maka H_0 diterima. dari hasil tersebut maka didapatkan hasil uji bahwa variabel Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

3. Hasil uji H_{03} :

$H_{03} : \beta_3 = 0$ berarti variabel *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Dari data hasil analisa SPSS didapatkan nilai probabilitas (p-value) untuk variable Pajak Penghasilan sebesar 0,119. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka $0,119 > 0,05$ artinya probabilitas (p-

value) $> \alpha$ maka H_0 ditolak. dari hasil tersebut maka didapatkan hasil uji bahwa variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

4.3. Analisis Hasil

4.3.1. Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel Pajak penghasilan dalam penelitian ini menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -21.109 dan probabilitas sebesar 0.044 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya besar atau kecilnya beban pajak mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk melakukan tindakan *transfer pricing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Marfuah dan Winda Hartati, Desmiyawati, Julita (2014) yang menyatakan pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dan Ni Wayan Yuniasih, Ni Ketut Rasmini dan Made Gede Wirakusuma (2012) yang menyatakan pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Hasil Pajak penghasilan ini juga dikuatkan pada *grand* teori yang dijelaskan pada agensi teori bahwa agen akan melakukan yang terbaik pada perusahaan terutama dengan meningkatkan laba perusahaan, salah satu caranya dengan melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan, tujuannya untuk dapat mengoptimalkan

peningkatan laba perusahaan sehingga agen dapat menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel Mekanisme bonus dalam penelitian ini menunjukkan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0.081 dan probabilitas sebesar 0.316 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya, jika hanya karena motif untuk mendapatkan bonus, tidak seharusnya direksi berani melakukan transaksi *transfer pricing* untuk meningkatkan laba perusahaan tetapi direksi dapat melakukan manajemen perusahaan yang baik yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba yang maksimal, mengingat hal ini sangat tidak etis karena manajemen perusahaan harus menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat.

Dan hasil penelitian ini sesuai dengan Mispiyanti 2015 dan Novi Lailiyul Wafiroh dan Niken Nindya Hapsari (2015) yang menyatakan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

4.3.3. Pengaruh *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing*

Berdasarkan uji parsial di atas, hasil variabel *Tunneling incentive* dalam penelitian ini menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indikasi melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -2.215 dan probabilitas sebesar 0.043 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Artinya bahwa salah satu tujuan dilakukannya transaksi *transfer pricing* adalah untuk melakukan *tunneling* kepada pemilik saham minoritas yang mengakibatkan kerugian bagi pihak pemegang saham minoritas. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan Mispdiyanti (2015) yang menyatakan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

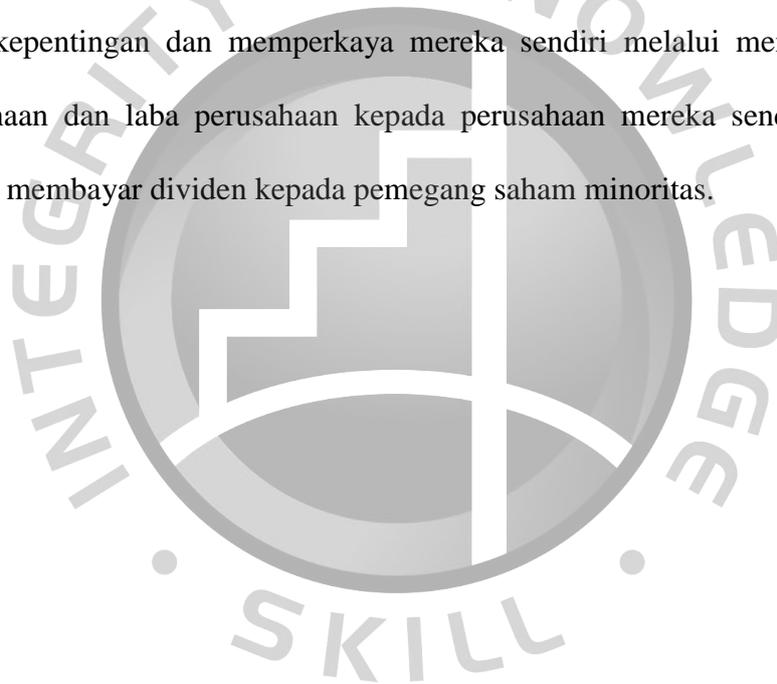
Hasil Pajak penghasilan ini juga dikuatkan pada *grand* teori yang dijelaskan pada agensi teori bahwa agen akan dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas demi kepentingan mereka sendiri dengan cara melakukan *tunneling* dari pada membayar dividend kepada pemegang saham minoritas.

4.4. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pajak penghasilan, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016 diperoleh hasil bahwa variabel pajak penghasilan dan *tunneling incentive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Pajak penghasilan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini mengidentifikasi bahwa beban pajak yang semakin

besar memicu manajemen perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* melalui transaksi antar divisi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berada diluar Indonesia sehingga laba berkurang dan harapan pajak yang dibayarkan semakin kecil.

Tunneling incentive berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, hal ini mengidentifikasi bahwa pemegang saham pengendali atau disebut dengan pemegang saham mayoritas lebih dapat mendalikan perusahaan untuk kepentingan dan memperkaya mereka sendiri melalui mentransfer asset perusahaan dan laba perusahaan kepada perusahaan mereka sendiri, dari pada mereka membayar dividen kepada pemegang saham minoritas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai “Pengaruh Pajak penghasilan, mekanisme bonus dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pajak penghasilan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Ini dikarenakan besarnya atau kecilnya beban pajak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing*.
2. Mekanisme bonus tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Ini dikarenakan tidak selalu faktor mekanisme bonus direksi yang diperoleh sehingga berupaya untuk meminimalkan pembayaran pajak melalui *transfer pricing*.
3. *Tunneling incentive* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Ini dikarenakan tindakan *tunneling* saham perusahaan yang telah dimiliki asing akan melakukan penjualan kepada pihak berelasi melalui praktek *transfer pricing* dengan penentuan harga yang tidak wajar guna kepentingan pemegang saham pengendali.

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat mencoba menganalisis pengaruh pajak terhadap pelaksanaan transfer pricing dengan menambah variabel bebas lain, seperti ukuran perusahaan, *exchangerate*, *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperbesar sampel penelitian tidak hanya diperusahaan manufaktur saja, tapi juga pada perusahaan yang berjalan disektor pertambangan, perkebunan dan sektor lainnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu periode penelitian, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.
4. Penelitian ini hanya menghasilkan koefisien determinasi sebesar 18,1%. Oleh karena itu, ada variabel lain yang mungkin berpengaruh pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry dan Purwaningsih, Anna. 2014. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Vol.26 (1).
- Agnes W. Y. Lo, Raymond M. K. Wong, and Michael Firth, 2010. *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. American Accounting Association Vol. 32, No. 2.
- Banyu Ageng Wahyu Utomo, 2011. *Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Berita Ditjen Pajak Perketat Aksi *Transfer Pricing* Yang Dapat Diakses Melalui [Http://Www.ortax.org](http://www.ortax.org) Pada Tanggal 1 Mei 2017.
- Budiasih, I. G. (2011). *Peranan Konservatisme pada Information Assymetry: Suatu Tinjauan Teoritis*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 1-16
- Direktorat Jenderal Pajak. (2012, Agustus 15). *Menangkal Kecurangan Transfer Pricing*. Diambil Kembali Dari [Http://Www.pajak.go.id/content/article/menangkal-kecurangan-transfer-pricing](http://www.pajak.go.id/content/article/menangkal-kecurangan-transfer-pricing).
- Fuadah, Luk Luk. "Analisa Transaksi-transaksi yang Terjadi dalam Masalah *Transfer Pricing* pada Kasus PT. Asian Agri di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 6.2 (2008): 108-129.
- Gayatrie, R. H. 2014 *Skema Bonus Dalam Keputusan Akuntansi Manajer*. Politeknik Negeri Semarang.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika (3rd ed. ed.)*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, M. L., Wardhani R, 2011. *Analisis Pengaruh Konflik Keagenan Terhadap Kebijakan Dividen*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hartati, Winda., Desmiyawati, dan Julita, 2014. *Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Simposium Nasional*. Universitas Riau.

Jensen , M., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3.

Kiswanto, N. And Purwaningsih, A. 2014. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2013*. *Jurnal Universitas Atma Jaya*..

Lestari, S. D., & Wirawati, N. G. (2016). *Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 156-182.

Marfuah And Azizah, A. P. N. 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan*. *JAAI Vol 18, No. 2, Desember 2014*: 156-165.

Misipiyanti, 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing* Program Studi Akuntansi, STIE Putra Bangsa

Nataharisma, Vyakana dan Sumadi, I.Kadek. 2014. *Analisis Tax Planning Dalam Meningkatkan Optimalisasi Pembayaran Pajak Penghasilan Pada PT. Chidehafu*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bali.

Noviastika, F. D., Mayowan, Y. Dan Karjo, S. 2016. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (studi pada bursa efek indonesia yang berkaitan dengan perusahaan asing). PS Perpajakan, *Jurusan Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Ratnawati, Juli, And Retno Indah Hernawati. *Dasar-Dasar Perpajakan*. Deepublish, 2016.

Rahayu, Ning. 2010. *Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 7. No. 1.

Saraswati, Medianti Jipi. "Evaluasi Kewajaran Harga Dan Kesesuaian Metode Transfer Pricing Dengan Perdirjen Pajak Nomor Per-32/Pj/2011 (Studi Kasus Pada Pt. Mertex Indonesia)." *Jurnal Mahasiswa Perpajakan* 3.1 (2014).

SAS No. 99. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6th ed.). United States of America: Pearson Prentice Hall.

Suandy, Erly. 2006. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.

Sulistyanto. 2008. —Manajemen Laba: *Teori dan Model Empiris*ll. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Unit Penerbit dan Percetakan STM YKPN .

Wafiroh, N. L., Hapsari N.N, 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang*

Listing Di BEI Periode 2011-2013. Jurnal, Universitas Islam Negeri, Malang.

Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K. Dan Wirakusuma, M. G. 2012. *Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. Jurnal Universitas Udayana.*

Zain, Mohammad, 2003. *Manajemen Perpajakan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Y	X1	X2	X3
AMFG	2012	1	0.23	0	0.4386
AMFG	2013	1	0.24	0	0.4386
AMFG	2014	1	0.25	0	0.4386
AMFG	2015	1	0.22	0	0.4386
AMFG	2016	1	0.23	0	0.4386
INTP	2012	1	0.24	1	0.0051
INTP	2013	1	0.24	1	0.0051
INTP	2014	1	0.24	1	0.0051
INTP	2015	1	0.24	1	0.0051
INTP	2016	1	0.03	1	0.0051
TOTO	2012	1	0.19	1	0.3948
TOTO	2013	1	0.16	1	0.3948
TOTO	2014	1	0.15	1	0.3948
LMSH	2012	1	0.24	0	0.3222
LMSH	2013	1	0.25	0	0.3222
LMSH	2014	1	0.24	0	0.3222
LMSH	2015	1	0.15	0	0.3222
LMSH	2016	1	0.23	0	0.3222
LION	2012	1	0.24	0	0.577
LION	2013	1	0.24	0	0.577
LION	2014	1	0.06	0	0.577
LION	2015	1	0.22	0	0.577
LION	2016	1	0.21	0	0.577
JPFA	2012	1	0.20	1	0.5755
JPFA	2013	1	0.25	1	0.5755
JPFA	2014	1	0.23	1	0.5755
JPFA	2015	1	0.18	1	0.5755
JPFA	2016	1	0.24	1	0.5755
CTBN	2012	0	0.25	0	0.8868
CTBN	2016	0	0.25	0	0.8868
CEKA	2012	1	0.25	1	0.8705
DLTA	2012	0	0.23	1	0.5833
DLTA	2013	0	0.23	1	0.5833
DLTA	2014	0	0.25	1	0.5833
DLTA	2015	0	0.23	1	0.5833

DLTA	2016	0	0.22	1	0.5833
MLBI	2012	1	0.24	0	0.8253
MLBI	2013	1	0.21	0	0.8253
MLBI	2014	1	0.24	0	0.8253
MLBI	2015	1	0.14	0	0.8253
MLBI	2016	1	0.24	0	0.8253
ROTI	2012	1	0.25	0	0.7075
ROTI	2013	0	0.24	0	0.7075
ROTI	2014	1	0.15	0	0.7075
ROTI	2015	0	0.19	0	0.7075
ROTI	2016	1	0.15	0	0.7075
SKBM	2012	1	0.22	1	0.5362
SKBM	2013	1	0.24	1	0.5362
SKBM	2014	1	0.23	1	0.5362
SKBM	2015	1	0.25	1	0.5362
SKBM	2016	1	0.24	1	0.5362
SKLT	2012	0	0.19	1	0.0044
SKLT	2013	1	0.21	1	0.0044
SKLT	2014	1	0.22	1	0.0044
SKLT	2015	1	0.22	1	0.0044
SKLT	2016	1	0.18	1	0.0044
KICI	2012	1	0.23	1	0.3967
KICI	2013	1	0.15	1	0.3967
TCID	2012	1	0.21	0	0.6084
TCID	2013	1	0.23	0	0.6084
TCID	2014	1	0.24	0	0.6084
TCID	2015	1	0.25	0	0.6084
TCID	2016	1	0.23	0	0.6084
SQBB	2012	1	0.25	1	0.0091
SQBB	2013	1	0.25	1	0.0091
SQBB	2014	1	0.24	1	0.0091
SQBB	2015	1	0.24	1	0.0091
SQBB	2016	1	0.25	1	0.0091
BATA	2012	1	0.23	0	0.871
BATA	2013	1	0.18	0	0.871
BATA	2014	1	0.24	0	0.871
BATA	2015	1	0.20	0	0.871
BATA	2016	1	0.04	0	0.871
JECC	2012	1	0.23	1	0.5257
JECC	2013	1	0.16	1	0.5257
JECC	2014	1	0.20	1	0.5257

KBLI	2012	1	0.23	1	0.7372
KBLI	2013	1	0.22	1	0.7372
KBLI	2014	1	0.23	1	0.7372
KBLI	2015	1	0.24	1	0.7372
KBLI	2016	1	0.17	1	0.7372
KBLM	2012	0	0.24	1	0.3393
KBLM	2013	0	0.24	1	0.3393
KBLM	2014	0	0.24	1	0.3393
KBLM	2015	0	0.22	1	0.3393
KBLM	2016	0	0.25	1	0.3393
HMSP	2012	0	0.25	0	0.9818
HMSP	2013	0	0.25	0	0.9818
HMSP	2014	0	0.25	0	0.9818
HMSP	2015	0	0.25	0	0.9818
HMSP	2016	0	0.25	0	0.9818
DVLA	2015	1	0.24	1	0.9266
DVLA	2016	1	0.19	1	0.9266
MERK	2012	1	0.24	1	0.8665

Lampiran 2 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Y	94	1.00	.00	1.00	.7872	.04244	.41146	.169
X1	94	.22	.03	.25	.2174	.00444	.04308	.002
X2	94	1.00	.00	1.00	.5532	.05155	.49983	.250
X3	94	.98	.00	.98	.5269	.03010	.29182	.085
Valid N (listwise)	94							

Lampiran 3 : Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3
Step 1	Constant	1.000	-.965	-.292	-.254
	X1	-.965	1.000	.119	.021
	X2	-.292	.119	1.000	.424
	X3	-.254	.021	.424	1.000

Lampiran 4 : Uji Overall Test 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	97.721	1.149
	2	97.309	1.302
	3	97.308	1.308
	4	97.308	1.308

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 97.308
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 5 : Uji Overall Test 2

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	90.037	3.784	-8.033	-.336	-1.334
	2	86.351	6.671	-17.723	-.506	-2.043
	3	85.683	8.629	-25.396	-.583	-2.201
	4	85.646	9.209	-27.755	-.601	-2.215
	5	85.646	9.247	-27.908	-.602	-2.215
	6	85.646	9.247	-27.909	-.602	-2.215

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 97.308
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 6 : Uji Goodness of Fit

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.492	8	.096

Lampiran 7 : Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.646 ^a	.117	.181

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 8 : Uji Classification Plot

Classification Table ^a					
		Predicted			Percentage Correct
		.00	1.00		
Observed	Y	.00	0	20	.0
		1.00	2	72	97.3
Overall Percentage					76.6

a. The cut value is .500

Lampiran 9 : Uji Model Regresi Logistik

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-27.909	13.830	4.072	1	.044	.000	.000	.448
	X2	-.602	.600	1.006	1	.316	.548	.169	1.775
	X3	-2.215	1.096	4.084	1	.043	.109	.013	.935
	Constant	9.247	3.400	7.396	1	.007	10373.457		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Lampiran 10 : Uji Partial Test

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-27.909	13.830	4.072	1	.044	.000	.000	.448
	X2	-.602	.600	1.006	1	.316	.548	.169	1.775
	X3	-2.215	1.096	4.084	1	.043	.109	.013	.935
	Constant	9.247	3.400	7.396	1	.007	10373.457		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

